

## Gerakkan Meja Sehat Melalui Inovasi Pangan Lokal dalam Upaya pencegahan stunting dengan Pemberdayaan Perempuan di Desa Kajang Baru Kabupaten Sintang

<sup>1</sup> Lea Masan, <sup>2</sup> Rizki Amartani, <sup>3</sup> Aditiya Sardi

<sup>1,2,3</sup>STIKES Kapuas Raya  
Email:leasanggau@gmail.com

### Abstract

The “Gerakkan Meja Sehat” Program is an initiative to increase family nutrition awareness through the utilization of local food as a strategy for stunting prevention. This activity is carried out by involving the active role of women, particularly the PKK partners of Kajang Baru Village and the UMKM Paguyuban of Kajang Baru, who serve as key drivers in promoting healthier eating behaviors within the community.

Kajang Baru Village in Sintang Regency has abundant local food resources such as cassava, salak fruit, sweet potatoes, corn, papaya, moringa leaves, and river fish (tilapia and toman). However, the use of these ingredients in daily family menus remains limited. Through women’s empowerment, this program aims to enhance mothers’ skills in processing local food into healthy, nutritious, diverse, and attractive dishes for toddlers and all family members, while also increasing UMKM creativity to help improve household income.

The implementation methods include nutrition education, demonstrations of local food processing, appropriate-technology training, entrepreneurship training for UMKM Paguyuban Kajang Baru, and assistance to the PKK of Kajang Baru Village in developing “Meja Sehat” menus. Appropriate Technology (TTG) equipment such as a grain dryer is used to dry corn, which is then processed using a grinder to produce corn flour as an alternative MP-ASI menu besides rice porridge. The grinder machine is also used to grind mung beans into flour, which supports stunting prevention efforts. For UMKM groups in Kajang Baru, the availability of TTG tools such as cassava slicers has made their work easier and faster, while improving product hygiene through proper packaging using a sealing machine.

The results of the program show an increase in mothers’ knowledge of balanced nutrition, the formation of women’s groups who serve as pioneers of healthy local food, growing creativity in local food processing, and the availability of nutritious UMKM products that are easily accessible to the community. UMKM mothers in Kajang Baru Village are now able to produce larger quantities and have started marketing their products through online marketplaces. Furthermore, families have begun adopting local-food-based diets as an independent effort to prevent stunting.

Overall, the “Gerakkan Meja Sehat” program—through local food innovation and women’s empowerment—has proven effective in strengthening household food security, improving women’s economic resilience, and making a significant contribution to stunting prevention efforts in Kajang Baru Village.

**Keywords:** *Healthy Table, Local Food, Stunting, Women’s Empowerment, PKK, UMKM*

### Abstrak

Program *Gerakkan Meja Sehat* merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran gizi keluarga melalui pemanfaatan pangan lokal sebagai strategi pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif perempuan, khususnya Mitra PKK Desa Kajang Baru dan Mitra UMKM Paguyuban Kajang Baru, sebagai motor penggerak perubahan perilaku makan di masyarakat. Desa Kajang Baru Kabupaten Sintang memiliki potensi pangan lokal yang melimpah seperti singkong, salak, ubi jalar, Jagung, pepaya, daun kelor, dan ikan sungai (ikan Nila dan Ikan Toman). Namun, pemanfaatannya dalam menu keluarga masih terbatas. Melalui pemberdayaan perempuan, program ini bertujuan meningkatkan kemampuan ibu-ibu dalam mengolah pangan lokal menjadi makanan sehat, bergizi, variatif, dan menarik untuk dikonsumsi oleh balita maupun seluruh anggota keluarga dan meningkatkan kreatifitas UMKM untuk guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi gizi, demonstrasi olahan pangan lokal, pelatihan Teknologi tepat guna dan pelatihan kewirausahaan bagi UMKM Paguyuban Kajang Baru, serta pendampingan PKK Desa kajang Baru dalam penyusunan menu Meja Sehat, untuk TTG Alat Pengering Biji-Bijian untuk pengering Jagung kemudian setelah jagung kering digunakan alat TTG Gerinder sehingga menghasilkan tepung jagung sehingga bisa menjadi menu MP- ASI selain bubur Nasi, selain itu pemanfaatan mesin grinder juga dapat digunakan untuk mengiling kacang hijau menjadi tepung yang dapat digunakan sebagai upaya pencegahan stunting, untuk UMKM Desa Kajang baru dengan adanya alat TTG seperti denga nada nya perajang singkong membuat pekerjaan Ibu-ibu UMKM menjadi lebih mudah

dan cepat, dan Hygienes dari produk juga ditingkatkan dengan pakejng produk dengan alat siler. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, tumbuhnya kelompok perempuan pelopor pangan sehat, meningkatnya kreativitas pengolahan pangan lokal, serta tersedianya produk UMKM bergizi yang mudah diakses masyarakat dan Ibu-Ibu UMKM Desa Kajang baru juga dapat memproduksi hasil UMKM lebih banyak dan telah dipasarkan melalui marketplace. Selain itu, keluarga mulai menerapkan pola makan berbasis pangan lokal sebagai langkah pencegahan stunting secara mandiri. Secara keseluruhan, program *Gerakkan Meja Sehat* melalui inovasi pangan lokal dan pemberdayaan perempuan terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memperkuat ekonomi perempuan, serta memberikan kontribusi signifikan dalam upaya pencegahan stunting di Desa Kajang Baru.

**Kata Kunci:** Meja Sehat, Pangan Lokal, Stunting, Pemberdayaan Perempuan, PKK, UMKM.

## A. Pendahuluan

Kajang Baru adalah Salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, memiliki 3 dusun yang terdiri dari dusun Bumi Rejo, Bumi Sari, dan Wonorejo. Jumlah KK pada Desa Kajang baru berdasarkan data 2024 terdiri atas 441 KK dan sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan SMA dengan jenis pekerjaan terbesar adalah sebagai petani dan wiraswasta. Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi kronis yang serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Kalimantan Barat masih berada di atas standar WHO, yakni lebih dari 20%, yang mengindikasikan adanya masalah gizi yang memerlukan intervensi segera. Angka Stunting di Kabupaten Sintang Prevelensi stunting pada Tahun 2023 dengan presentase 24,8% dan naik menjadi 31% pada Tahun 2024, desa Kajang Baru menempati urutan ke 7 dari 26 desa dengan jumlah stunting 13 balita Stunting dari 323 balita di Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. Desa Kajang Baru merupakan salah satu desa dengan tingkat kemiskinan ekstrem, akses pangan yang terbatas, dan pola konsumsi yang belum seimbang, sehingga berpotensi memperburuk risiko stunting pada balita. Di sisi lain, perempuan desa, khususnya ibu-ibu pelaku UMKM Kajang Baru dan PKK, memiliki peran strategis dalam pengelolaan pangan rumah tangga, pelaku UMKM masih menggunakan alat yang sederhana. Namun, pemberdayaan mereka dalam pengolahan pangan sehat berbasis bahan lokal masih rendah. Akibatnya, pola konsumsi keluarga cenderung monoton hanya mementingkan kuantitas dibanding kualitas dan kurang bergizi, sehingga tidak mendukung pertumbuhan optimal anak. Gerakan Meja Sehat hadir sebagai upaya mengintegrasikan inovasi pangan lokal dengan edukasi gizi serta pemberdayaan perempuan. Melalui pelatihan pengolahan pangan berbasis bahan lokal menjadi menu inovatif, bergizi, dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memperbaiki pola makan, serta mencegah stunting Program ini juga mendorong kemandirian ekonomi perempuan melalui peluang usaha dari produk pangan sehat. Jarak tempuh menuju Desa Kajang Baru memerlukan waktu sekitar  $\pm 45$  menit dari Kota Kabupaten Sintang jika dipantau dari satelit, namun kenyataannya waktu yang diperlukan untuk sampai ke Desa Kajang Baru sekitar  $\pm 2$  jam dikarenakan akses jalan yang rusak dan sulit karena masih tanah kuning dan berlumpur ditambah lagi jika cuaca hujan maka akses akan semakin sulit untuk ditempuh. Daerah Kajang Baru menjadi salah satu daerah prioritas (wilayah daerah tertinggal dan/atau wilayah prioritas kemiskinan ekstrem) dalam pembangunan karena banyak masalah kesehatan, dan masih rendahnya perekonomian masyarakat setempat Potensi yang dimiliki oleh Kajang Baru adalah 1) Sumber Daya Alam: Desa Kajang Baru memiliki tanah yang subur dan cocok untuk pertanian. Berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura dapat tumbuh dengan baik di daerah ini, memberikan bahan baku melimpah bagi UMKM Paguyuban Kajang Baru; 2) Keberadaan Sumber Daya Manusia: Anggota Paguyuban Kajang Baru memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan pangan, yang merupakan modal awal

penting dalam pengembangan usaha mereka; 3) Pasar Lokal yang Potensial: Produk olahan pangan, khususnya wajik kacang hijau, keripik tempe, Keripik Singkong da, Manisan salak, (marning) 4) Dukungan Pemerintah: UMKM di Desa Kajang Baru belum mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang sehingga masih perlu untuk dikembangkan dan dibantu demi terpenuhinya sarana dan prasarana., bantuan peralatan dan pemasaran. Permasalahan yang Dihadapi antara lain: 1) Keterbatasan Modal: Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM Paguyuban Kajang Baru adalah keterbatasan modal untuk membeli bahan baku, peralatan produksi, dan biaya operasional lainnya. Hal ini membatasi kapasitas produksi mereka 2) Kurangnya Pelatihan Teknis dan Manajerial: Meskipun memiliki keterampilan dasar, anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam teknik pengolahan pangan yang lebih modern dan inovatif terutama untuk proses memperpanjang masa simpan dan kualitas makanan dengan mencegah atau memperlambat kerusakan yang disebabkan oleh mikroorganisme, reaksi kimia, faktor fisik lainnya, guna untuk menjaga kualitas pangan standar keamanan pangan, serta manajemen usaha yang efektif; 3) Permasalahan Pemasaran: Produk UMKM Paguyuban Kajang Baru sebagian besar hanya dipasarkan di pasar lokal (warung warung lokal terdekat desa) Mereka menghadapi kesulitan dalam memperluas jaringan pemasaran ke luar daerah, terutama karena keterbatasan infrastruktur (akses jalan, informasi) dan preservasi makanan; 4) Kualitas dan Konsistensi Produk: Konsistensi kualitas produk masih menjadi tantangan. Penggunaan metode tradisional dan alat yang sederhana seringkali menyebabkan variasi dalam kualitas produk akhir; 5) Akses ke Teknologi: Keterbatasan akses terhadap teknologi modern untuk pengolahan dan pengemasan produk membuat UMKM Paguyuban Kajang Baru sulit bersaing dengan produk lain yang lebih inovatif dan memiliki tampilan lebih menarik. Mitra kedua adalah PKK Kajang Baru. PKK Kajang Baru adalah organisasi kemasyarakatan yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program, termasuk dalam bidang kesehatan. PKK ini terdiri dari Perempuan-perempuan di Kajang Baru yang bekerja secara sukarela untuk mendukung program-program pemerintah serta menginisiasi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Potensi yang dimiliki oleh mitra adalah keanggotaan PKK yang cukup banyak yaitu sebanyak 36 orang yang berpendidikan SD dan SMA, memiliki tingkat semangat dalam berkontribusi di masyarakat terutama yang berkaitan dengan bidang Kesehatan. Namun, ada permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Stunting dimana salah satu penyebabnya adalah Kurangnya Pengetahuan tentang Gizi Seimbang, Pola Konsumsi yang Tidak Beragam, Keterbatasan Ekonomi, Rendahnya Inovasi Pengolahan Pangan, Minimnya Kesadaran Peran Ibu dalam Pencegahan Stunting, Kebiasaan dan Budaya yang Kurang Mendukung, Akses Informasi dan Sarana Terbatas, serta masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam bidang kesehatan. Permasalahan prioritas adalah aspek manajemen (masih minimnya kemampuan manajemen mitra dalam menjalankan peran sebagai organisasi kemasyarakatan yang salah satu fokus pada bidang kesehatan, dilihat dari kemampuan manajemen kader PKK sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar), dan aspek sosial kemasyarakatan (masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan komunikasi mitra dalam KIE dalam bidang Kesehatan. Adapun berbagai permasalahan di atas dapat diatasi dengan berbagai diseminasi yang telah di patenkan (Paten Sederhana), yaitu: (8), Paten Alat Pengereng Biji-bijian Portabel. Selain itu program yang dilaksanakan juga mendukung ketercapaian Asta Cita memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Tercapainya tujuan SDGs Tanpa Kemiskinan dan Kehidupan Sehat dan Sejahtera.

## **B. Metode dan Alat**

Permasalahan prioritas mitra dalam bidang produksi (masih terbatasnya produksi mitra dengan menggunakan peralatan manual, produk yang dihasilkan tidak memiliki daya simpan yang lama, karena cepat berbau tengik), pemasaran (terbatasnya pemasaran produk, hanya di daerah lokal setempat), dan aspek sosial kemasyarakatan (masih minimnya pengetahuan dan keterampilan dari mitra (UMKM Paguyuban Kajang Baru). Berdasarkan kesepakatan dengan mitra setelah dilakukan observasi lapangan, maka permasalahan mitra pertama yaitu UMKM Paguyuban Kajang Baru pada bidang kewilayahan perekonomian, yaitu pada aspek produksi dan pemasaran

A. Aspek Produksi, yaitu Aspek produksi produk olahan pangan lokal yang masih menggunakan alat manual, sehingga membatasi produksi produk (produk yang dihasilkan hanya mampu di kerjakan 1 minggu 1 kali utk panen dan produksi), Keluhan nyeri otot dan sendi juga sering dialami oleh pekerja UMKM Paguyuban Kajang Baru, Kemasan dan variasi produk masih sederhana, Aspek penjualan produk juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, selama ini hanya memasarkan produk secara lokal, Aspek produksi wajik kacang hijau,keripik tempe, keripik singkong , dan manisan salak. Terbatasnya produk olahan pangan karena masih menggunakan alat manual dalam produksi, Produk yang dihasilkan tidak memiliki daya simpan yang lama, karena cepat berbau. Hal ini dikarenakan pengemasan makanan yang masih sederhana, sehingga makanan mudah terkontaminasi jamur, Kemasan dan variasi produk wajik kacang hijau,keripik tempe, keripik singkong, dan manisan salak masih sederhana, dan hanya menyediakan produk dengan rasa original Produk khas berupa wajik kacang hijau,tidak bisa bertahan lama karena masih tradisional, padahal wajik kacang hijau ini merupakan makanan khas yang banyak diminati oleh masyarakat baik lokal, maupun luar daerah, selain karena rasanya yang lezat makanan ini juga mengandung nilai gizi yang tinggi sebagai upaya untuk mencegah stunting.

B. Aspek pemasaran, yaitu ; Pemasaran hanya bersifat lokal di wilayah desa dan kecamatan saja, Pemasaran sangat tradisional, yaitu pesanan datang dari kolega pelanggan yang sudah ada, Produk khas (lokal) yang dihasilkan adalah makanan basah, oleh karena itu konsumennya terbatas , Minimnya Branding dan Identitas Produk. Produk UMKM belum memiliki merek yang kuat, logo, label kemasan, atau narasi cerita produk yang menarik. Hal ini membuat produk sulit dikenali dan kurang menarik bagi pasar luar desa, Tidak Tersedianya Kemasan Menarik dan Tahan Lama. Kemasan masih sederhana dan belum memenuhi standar estetika atau ketahanan distribusi jarak jauh (tidak food grade, tidak kedap udara, dan cepat rusak), Tidak Ada Promosi Digital atau Media Sosial. Produk belum dipasarkan secara digital melalui platform seperti WhatsApp Business, Instagram, Facebook, TikTok, atau marketplace seperti Shopee dan Tokopedia, sehingga jangkauan pasar terbatas, Belum Terhubung dengan Event atau Bazar Lokal/ Regional. Kegiatan promosi lewat pameran, festival pangan lokal, atau kerjasama dengan instansi luar sangat minim, sehingga produk jarang terekspos secara luas, Tidak Ada Sertifikasi Produk. Produk belum memiliki sertifikasi seperti NIB dan halal, Keterbatasan Pengetahuan tentang Strategi Harga dan Segmentasi Pasar. Pelaku UMKM belum memahami strategi penentuan harga berbasis value, serta belum mengidentifikasi segmen pasar potensial berdasarkan daya beli dan preferensi konsumen, Tidak Adanya Jejaring Distribusi dan Mitra Pemasaran. Produk belum memiliki sistem reseller, mitra distribusi, atau kerja sama dengan toko oleh-oleh, koperasi desa, atau lembaga retail.

Permasalahan prioritas adalah aspek manajemen (masih minimnya kemampuan manajemen mitra dalam menjalankan peran sebagai organisasi kemasyarakatan yang salah satu fokus pada bidang kesehatan, dilihat dari kemampuan manajemen kader PKK sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar), dan aspek pendidikan dan keterampilan (masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan komunikasi mitra dalam KIE dalam bidang kesehatan).

Permasalahan yang dihadapi pada bidang Kewilayahan Kesehatan, yaitu pada aspek manajemen dan pendidikan dan keterampilan. Kelompok PKK memiliki pengetahuan dan keterampilan kader yang minim khususnya dalam Komunikasi Informasi dan Edukasi bidang kesehatan. Mengingat di Kajang Baru Prevalensi stunting cukup tinggi Angka Stunting di Kabupaten Sintang Prevelensi stunting pada Tahun 2023 dengan presentase 24,8% dan naik menjadi 31% pada Tahun 2024 dan di desa Kajang Baru menempati urutan ke 7 dari 26 desa dengan jumlah stunting berjumlah 13 balita Stunting dari 323 balita di Kecamatan sungai tebelian Kabupaten.

Sintang, melalui Program pemberdayaan BEM berdampak diharapkan mampu mengatasi permasalahan stunting didesa kajang baru . Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok mitra, maka permasalahan prioritas yang disepakati adalah sebagai berikut:

- A. Aspek Manajemen, yaitu Masih minimnya kemampuan manajemen mitra dalam menjalankan peran dalam organisasi kemasyarakatan yang salah satu fokus pada bidang kesehatan, dilihat dari kemampuan manajemen kader PKK sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar, permasalahan stunting, seperti pemilihan makanan yang tidak mementingkan nilai gizi ,kurangnya kunjungan ibu dan balita yang mengalami Bawah Garis Merah (BGM) serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pengolahan makanan asupan gizi seimbang , kurangnya kunjungan Pos Pembinaan terpadu (Posbindu), kurangnya PHBS di masyarakat serta masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam bidang Kesehatan, Masih kurangnya manajemen dalam organisasi PKK sehingga pelaksanaan program kegiatan kurang sistematis, Belum ada perencanaan dan program gizi terpadu berbasis pangan lokal, Struktur PKK belum memiliki divisi khusus pangan dan gizi, Kurangnya pelibatan ahli gizi atau pendamping teknis, Lemahnya monitoring dan evaluasi kegiatan edukasi gizi, Kader belum terampil membuat media edukasi pangan bergizi, Minimnya akses pelatihan manajemen pangan sehat sehingga program pangan sehat belum terintegrasi dengan Posyandu dan Puskesmas.
- B. Aspek Sosial Kemasyarakatan, yaitu Masih Kurangnya Pengetahuan tentang Gizi Seimbang, Pola Konsumsi yang Tidak Beragam, Keterbatasan Ekonomi, Rendahnya Inovasi Pengolahan Pangan, Minimnya Kesadaran Peran Ibu dalam Pencegahan Stunting, Kebiasaan dan Budaya yang Kurang Mendukung, Akses Informasi dan Sarana Terbatas Masih minimnya media KIE tentang menu gizi seimbang dan minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk Lokal kaya nutrisi dalam upaya pencegahan stunting, Rendahnya keterlibatan pemuda dan remaja desa dalam edukasi kesehatan dan gizi. Kegiatan PKK belum melibatkan generasi muda secara aktif, padahal kelompok usia ini berpotensi menjadi agen perubahan dalam kampanye gizi, Minimnya kolaborasi lintas sektor (dengan posyandu, puskesmas, sekolah, dan tokoh masyarakat) dalam mendukung kegiatan KIE dan pencegahan stunting, sehingga kegiatan masih bersifat sektoral dan tidak terintegrasi, Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan gizi. Kegiatan KIE sering dihadiri oleh peserta yang sama dan belum menjangkau seluruh RT/kelompok sasaran secara merata, Minimnya pemahaman nilai gizi pangan lokal seperti singkong, jagung, dan salak sebagai bahan makanan sehat, Belum pernah dilakukan pelatihan khusus mengenai formulasi menu sehat berbasis bahan pangan lokal dan kurangnya pemahaman keterkaitan pangan lokal dengan stunting dan tumbuh kembang anak, Tidak tersedia media KIE visual atau digital untuk edukasi gizi yang menarik dan mudah dipahami sehingga literasi gizi rendah dalam menyusun menu keluarga.

Solusi untuk Mitra UMKM, yaitu; Solusi untuk Aspek Produksi Solusi untuk aspek produksi bertujuan meningkatkan kapasitas teknologi, efisiensi, mutu, dan diversifikasi produk olahan

pangan lokal melalui tahapan : 1. Introduksi Teknologi dan Inovasi Introduksi teknologi dan inovasi akan dilakukan melalui pengadaaan teknologi tepat guna (TTG) dan pelatihan penggunaan TTG untuk mendukung proses produksi higienis dan efisien diantaranya, (8), Paten Alat Pengereng Biji-bijian Portabel(9), Pelatihan Olahan Pangan Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan produk agar Tahan lama melalui introduksi mesin spinner dan siller, Penerapan Standar Keamanan Pangan dan Kemasan Edukasi tentang standar sanitasi, penggunaan kemasan tahan lama dan menarik, serta pelabelan sesuai regulasi pangan. Semua kegiatan produksi dilakukan secara kolaboratif oleh tim pelaksana,, mahasiswa, dan mitra UMKM. Proses ini juga menjadi bagian dari hilirisasi hasil riset perguruan tinggi di bidang kesehatan pangan dan teknik industri. Beberapa teknologi tepat guna yang diusulkan merupakan hasil adaptasi dan pengembangan dari riset sebelumnya oleh tim pelaksana di bidang teknik industri, yang telah diuji coba pada skala UMKM di wilayah Kalimantan Barat, Solusi untuk Aspek Pemasaran Solusi aspek pemasaran difokuskan untuk memperluas pasar, meningkatkan nilai jual produk, dan membangun sistem promosi digital, melalui langkah: 1. Pelatihan Branding dan Desain Kemasan Pendampingan dalam menciptakan identitas produk yang menarik, lengkap dengan narasi gizi dan manfaat produk. 2. Pendampingan Pengurusan Izin NIB dan label halal agar produk dapat dipasarkan lebih luas secara legal. 3. Pengenalan Strategi Pemasaran Digital Pelatihan pemanfaatan media sosial, pembuatan konten promosi sederhana (foto/video produk), serta cara bergabung di marketplace lokal seperti Tokopedia atau Shopee. 4. Kemitraan dan Distribusi Fasilitasi akses ke toko oleh-oleh, koperasi lokal, dan mini market di area Sintang. Langkah-langkah ini akan dibarengi dengan penguatan literasi digital dan pelatihan keuangan dasar (costing & pricing) agar mitra dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Solusi untuk Mitra UMKM, yaitu; Solusi untuk Aspek Produksi Solusi untuk aspek produksi bertujuan meningkatkan kapasitas teknologi, efisiensi, mutu, dan diversifikasi produk olahan pangan lokal melalui tahapan : 1. Introduksi Teknologi dan Inovasi Introduksi teknologi dan inovasi akan dilakukan melalui pengadaaan teknologi tepat guna (TTG) dan pelatihan penggunaan TTG untuk mendukung proses produksi higienis dan efisien diantaranya, (8), Paten Alat Pengereng Biji-bijian Portabel(9), Pelatihan Olahan Pangan Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan produk agar Tahan lama melalui introduksi mesin spinner dan siller. Solusi untuk Aspek Produksi Solusi untuk aspek produksi bertujuan meningkatkan kapasitas teknologi, efisiensi, mutu, dan diversifikasi produk olahan pangan lokal melalui tahapan : 1. Introduksi Teknologi dan Inovasi Introduksi teknologi dan inovasi akan dilakukan melalui pengadaaan teknologi tepat guna (TTG) dan pelatihan penggunaan TTG untuk mendukung proses produksi higienis dan efisien diantaranya, (8), Paten Alat Pengereng Biji-bijian Portabel(9) , Pelatihan Olahan Pangan Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan produk agar Tahan lama melalui introduksi mesin spinner dan siller, Penerapan Standar Keamanan Pangan dan Kemasan Edukasi tentang standar sanitasi, penggunaan kemasan tahan lama dan menarik, serta pelabelan sesuai regulasi pangan. Semua kegiatan produksi dilakukan secara kolaboratif oleh tim pelaksana,, mahasiswa, dan mitra UMKM. Proses ini juga menjadi bagian dari hilirisasi hasil riset perguruan tinggi di bidang kesehatan pangan dan teknik industri. Beberapa teknologi tepat guna yang diusulkan merupakan hasil adaptasi dan pengembangan dari riset sebelumnya oleh tim pelaksana di bidang teknik industri, yang telah diuji coba pada skala UMKM di wilayah Kalimantan Barat, Solusi untuk Aspek Pemasaran Solusi aspek pemasaran difokuskan untuk memperluas pasar, meningkatkan nilai jual produk, dan membangun sistem promosi digital, melalui langkah:

1. Pelatihan Branding dan Desain Kemasan Pendampingan dalam menciptakan identitas produk yang menarik, lengkap dengan narasi gizi dan manfaat produk.
2. Pendampingan Pengurusan Izin NIB dan label halal agar produk dapat dipasarkan lebih luas

secara legal.

3. Pengenalan Strategi Pemasaran Digital Pelatihan pemanfaatan media sosial, pembuatan konten promosi sederhana (foto/video produk), serta cara bergabung di marketplace lokal seperti Tokopedia atau Shopee.
4. Kemitraan dan Distribusi Fasilitasi akses ke toko oleh-oleh, koperasi lokal, dan mini market di area Sintang.

Langkah-langkah ini akan dibarengi dengan penguatan literasi digital dan pelatihan keuangan dasar (costing & pricing) agar mitra dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program), serta teknis pelaksanaan kaitkan dan jelaskan setiap metode dan tahapan tersebut dengan peran setiap dosen dan mahasiswa. Pada kewilayahan permasalahan bidang perekonomian yang fokus aspek produksi pada peningkatan produksi yaitu kualitas dan kuantitas produk dan aspek pemasaran pada peningkatan jumlah omzet dan wilayah pemasaran. Metode yang akan dilaksanakan adalah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran: Sosialisasi Sosialisasi merupakan tahap pertama yang dilakukan melalui FGD permasalahan yang Ada pada kelompok mitra sasaran dan mendiskusikan bersama solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Tahapan ini juga dilakukan perkenalan program kepada seluruh anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru dan pemberian pemahaman komprehensif tentang tujuan dan manfaat program PM-BEM yang akan diimplementasikan. Tim pengabdian akan secara sistematis menjelaskan tujuan utama program, mencakup langkah-langkah yang akan diambil, sasaran yang ingin dicapai, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh anggota PKK serta masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, dalam tahap sosialisasi ini, akan dilakukan pembahasan tentang proses pelaksanaan program secara rinci, termasuk jadwal kegiatan, tanggung jawab masing-masing pihak, serta mekanisme pelaporan dan evaluasi.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memperoleh dukungan dan partisipasi penuh dari Anggota PKK, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan demikian, tahap sosialisasi ini tidak hanya menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran dan komitmen Anggota UMKM terhadap program, tetapi juga sebagai langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi program pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh : Pelatihan Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan bertahap tentang introduksi teknologi dan inovasi tentang penggunaan mesin produksi yang meliputi mesin perajang mesin siller, mesin spinner bagi anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru Pelatihan tentang penggunaan mesin produksi (meliputi Mesin Pengereng Biji-bijian Portable Serbaguna (PS) dan Mesin Pemipil Jagung Portabel (PS), Pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan produk wajik kacang hijau,keripik tempe, keripik singkong,manisan salak, agar tahan lama dan tidak berbau tengik melalui introduksi mesin spinner dan siller, Pelatihan dan pendampingan mitra dalam memproduksi wajik kacang hijau,keripik tempe, Keripik Singkong, manisan salak melalui introduksi IPTEKS (Mesin Pengereng Biji-bijian Portable Serbaguna (PS))(8). Pelatihan Manajemen Kewirausahaan dan Manajemen Pemasaran(14) , Pelatihan dan Penerapan Teknologi Packing Produk dan Legalitas.Pelatihan dan pendampingan pengemasan dan desain packing yang menarik untuk memastikan pemahaman dan implementasi materi secara tepat dan efektif, Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis Anggota UMKM dalam menggunakan teknologi dan inovasi dalam produksi produk yang berkelanjutan, Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis Anggota

UMKM dalam menggunakan teknologi dan inovasi dalam produksi produk yang berkelanjutan, Penerapan teknologi Setelah pelatihan langkah selanjutnya yaitu anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru diperkenalkan dengan teknologi sederhana untuk peningkatan produk olahan yang berupa wajik kacang hijau, keripik tempe, keripik Singkong, dan manisan salak. Mereka akan mempelajari penggunaan teknologi tepat guna yang mempermudah dalam proses produksi, penggunaan mesin spinner untuk mengurangi kadar minyak, dan mesin siller untuk pengemasan produk, mesin perajang tempe dan singkong membantu proses pemotongan secara cepat dan seragam, Vacuum Frying untuk pengering buah dan sayur, Mesin giling biji-bijian untuk mengiling biji jagung dan salak, kompor gas dan dandang untuk memasak. Anggota UMKM akan dibimbing dalam memahami prinsip dasar dan langkah-langkah praktis implementasi teknologi ini. Pendampingan intensif diberikan untuk memastikan mereka menguasai teknik pengolahan secara mandiri. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan teknologi sederhana ini, diharapkan Anggota UMKM meningkatkan produksi produk dengan biaya efisien, meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian ekonomi kelompok, Pendampingan dan evaluasi Selama proses penerapan teknologi, Tim pengabdian memberikan pendampingan langsung kepada anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru selama proses penerapan teknologi. Pendampingan ini bertujuan memastikan teknologi dapat diterapkan dengan baik dan efektif dalam praktik produksi sehari-hari. Tim memberikan bimbingan intensif, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Evaluasi dilakukan terhadap kemajuan dan efektivitas teknologi dalam meningkatkan produksi. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi perbaikan dan merancang strategi mendukung penerapan teknologi di masa depan. Pendampingan dan evaluasi ini memastikan anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan produk yang dihasilkan, Keberlanjutan program Setelah pelaksanaan program, langkah terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat adalah memastikan keberlanjutan program. Salah satu cara utamanya adalah dengan membentuk kelompok diskusi reguler di antara nya anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan antar anggota UMKM ini, sehingga mereka dapat terus belajar dan bertukar informasi mengenai penggunaan teknologi dan inovasi dalam produksi. Selain itu, penting juga dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi praktik penggunaan teknologi dan inovasi (TTG) oleh anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru, agar praktik-praktik tersebut tetap optimal dan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjamin, dan manfaatnya dapat dirasakan oleh anggota UMKM Paguyuban Kajang Baru dan masyarakat setempat secara luas. Mendukung ketercapaian Asta Cita membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan, dan Asta Cita memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Tercapainya tujuan SDGs Tanpa Kemiskinan, Kehidupan Sehat dan Sejahtera. IKU yang terkait: IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, dan IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional.

Metode pelaksanaan untuk mitra Tim PKK Kajang Baru dirancang untuk menyelesaikan permasalahan di dua aspek utama, yaitu manajemen kelembagaan dan sosial kemasyarakatan, khususnya pada isu edukasi gizi keluarga. Setiap tahapan dirancang berbasis partisipasi komunitas, pendekatan teknologi tepat guna, dan penguatan peran perempuan dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan : Sosialisasi dan Pemantapan Komitmen

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada mitra dan Pemerintah Desa mengenai tujuan, tahapan, dan peran dalam program Pemberdayaan Masyarakat Oleh BEM. Sosialisasi ini akan difasilitasi dalam forum komunitas desa (musyawarah desa) dan dilanjutkan dengan Focus Group Discussion (FGD) bersama kader PKK. Pada tahap ini, tim pelaksana menjelaskan peta jalan kegiatan, ruang kolaborasi dengan mahasiswa, dan komitmen dukungan dari perangkat desa, Pelatihan Kapasitas Organisasi dan Edukasi Masyarakat Tahap kedua adalah kegiatan pelatihan kapasitas organisasi dan edukasi masyarakat ini akan dibagi menjadi dua kategori: a. Pelatihan Manajemen Kelembagaan, meliputi penyusunan rencana kerja tahunan Tim PKK, sistem dokumentasi dan pelaporan kegiatan, serta pelatihan evaluasi menggunakan logframe dan tools digital sederhana. b. Pelatihan Sosial Kemasyarakatan, meliputi pelatihan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) gizi keluarga, penyusunan media edukatif (leaflet, poster, video), serta penyuluhan tentang stunting dengan pendekatan komunikasi partisipatif. Mahasiswa akan berperan sebagai fasilitator dalam praktik penyuluhan dan penyusunan media kampanye. Materi pelatihan disusun oleh tim pelaksana dari rumpun kesehatan reproduksi, dan Perkam dan Informasi Kesehatan.

Penerapan Teknologi dan Inovasi Pangan Fungsional Tahap ketiga yaitu kegiatan penerapan teknologi dan inovasi pangan fungsional mencakup: a. Inovasi produk pangan fungsional berbasis tanaman umbi umbian, kacang hijau, salak dan kedelai, melalui pelatihan teknis pengolahan tanaman lokal menjadi produk siap saji seperti wajik kacang hijau, olahan ubi, manisan salak, keripik tempe. Proses ini juga mencakup uji coba produk dan penyusunan nilai gizi sederhana pada kemasan. Mahasiswa terlibat langsung pengemasan, serta dokumentasi hasil inovasi.

Pendampingan dan Evaluasi Program Evaluasi dilakukan setiap bulan dengan metode review partisipatif dan kuantifikasi indikator. Tim PKK akan didampingi dalam menyusun laporan kemajuan, pencatatan aktivitas, dan pengukuran keberhasilan penyuluhan (jumlah media yang digunakan, perubahan pengetahuan mitra, keterlibatan kader). Tim pelaksana akan menilai efektivitas proses pelatihan dan implementasi teknologi melalui laporan mingguan mahasiswa dan umpan balik mitra. Setiap kendala teknis atau sosial akan ditindaklanjuti secara kolaboratif. Evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rencana keberlanjutan program.

Keberlanjutan dan Penguatan Kaderisasi Program ini akan meninggalkan sistem pengelolaan yang berkelanjutan dengan membentuk Kader PKK Mandiri yang berperan sebagai agen perubahan desa. Para kader akan dibekali kemampuan edukasi gizi, manajemen kegiatan, dan Rencana keberlanjutan juga mencakup integrasi kegiatan dengan program PKK. PKK juga akan diarahkan untuk mengakses skema pendanaan desa (DD, ADD) sebagai sumber kelanjutan program edukasi gizi dan pengelolaan limbah. Peran dan Keterlibatan Tim Dosen pelaksana Merancang dan memberikan pelatihan, memfasilitasi penerapan teknologi, memantau capaian. Mahasiswa Berperan aktif langsung dalam seluruh tahapan, khususnya fasilitasi pelatihan, dokumentasi, dan penyuluhan masyarakat. Peran ini mendukung rekognisi SKS kegiatan MBKM. Mitra PKK Menjadi aktor utama dalam kegiatan pelatihan, penyuluhan, dan pengelolaan teknologi, serta bertanggung jawab dalam replikasi kegiatan pasca-program. Pemerintah desa Mendukung logistik pelaksanaan, penguatan kelembagaan kader, serta integrasi hasil program ke dalam kebijakan desa dan unit usaha desa. Kontribusi terhadap IKU, SDGs, dan Asta Cita Program yang diusulkan ini berkontribusi langsung pada IKU 2 (Mahasiswa aktif berkegiatan di luar kampus, IKU 3 & 5 (Dosen berkegiatan di masyarakat dan hasil riset dimanfaatkan oleh masyarakat), SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), SDGs 3 (Kesehatan yang Baik), SDGs 5 (Kesetaraan Gender), dan SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan), serta Asta Cita Butir 3 (Kualitas Hidup), Asta Cita Butir 4 (Masyarakat Sejahtera), dan Asta Cita Butir 6 (Produktivitas Rakyat).

### C. Pembahasan

Program *Gerakkan Meja Sehat* melalui inovasi pangan lokal dan pemberdayaan perempuan di Desa Kajang Baru merupakan pendekatan strategis yang menggabungkan aspek gizi, potensi lokal, dan penguatan ekonomi keluarga.

- Pemanfaatan Pangan Lokal sebagai Basis Pemenuhan Gizi

Salah satu masalah utama penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang beragam dan bergizi. Padahal, Desa Kajang Baru memiliki kekayaan pangan lokal seperti singkong, ubi jalar, salak dan daun kelor, labu kuning dan ikan Nila. Melalui pengabdian ini, pangan lokal diolah menjadi menu sehat yang mampu memenuhi kebutuhan makro dan mikro nutrien.

Inovasi pangan lokal yang tercipta, seperti bubur MP-ASI dari ubi ungu dan kelor, MP-ASI dari tepung jagung dan tepung kacang hijau, cookies pisang, keripik salak rendah minyak, serta abon ikan sungai, memberikan alternatif makanan sehat yang mudah diakses dan sesuai dengan budaya masyarakat. Pemanfaatan pangan lokal ini tidak hanya menekan biaya pengeluaran rumah tangga tetapi juga meningkatkan keberagaman menu keluarga. Pemberdayaan Perempuan sebagai Penggerak Utama: Perempuan, khususnya ibu rumah tangga dan anggota PKK, memiliki peran sentral dalam penyediaan makanan bagi keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam program ini diwujudkan melalui: peningkatan pengetahuan gizi, pelatihan keterampilan memasak, kemampuan mengolah pangan lokal menjadi produk bernilai gizi dan ekonomi, penguatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan terkait pola makan keluarga. Dengan diberdayakan, perempuan di Desa Kajang Baru tidak hanya mampu menyediakan makanan sehat, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang menyebarkan pesan gizi ke keluarga lain dan lingkungan sekitar. Peran PKK dalam Pendidikan Gizi dan Perubahan Perilaku PKK sebagai wadah pemberdayaan perempuan memegang fungsi penting dalam keberhasilan program. PKK melakukan edukasi gizi melalui penyuluhan, demo memasak, dan penyusunan menu *Meja Sehat* yang mudah diterapkan oleh rumah tangga. Kegiatan ini berjalan efektif karena kader PKK dekat dengan masyarakat dan mengetahui kondisi keluarga sasaran, termasuk keluarga dengan balita berisiko stunting. PKK juga menjadi jembatan antara program dan masyarakat dalam mengawasi perubahan perilaku konsumsi pangan di keluarga.

- UMKM sebagai Motor Inovasi Produk Pangan Lokal

UMKM yang terlibat dalam program ini mengembangkan produk pangan lokal sehat seperti keripik salak *vacuum frying*, tepung jagung, tepung ubi, tepung kacang hijau dapat di Gerinder untuk MP-ASI, dan cookies kelor. Produk-produk ini menjadi bagian penting dari gerakan *Meja Sehat* karena: menambah variasi makanan sehat, menyediakan makanan bergizi dengan harga terjangkau, membuka peluang pendapatan bagi perempuan, menciptakan rantai pasok pangan lokal yang kuat, peran UMKM memperlihatkan bahwa pencegahan stunting tidak hanya berbasis edukasi, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal sehingga keluarga mampu membeli makanan bergizi.

- Sinergi UMKM dan PKK dalam Menggerakkan Meja Sehat

Kolaborasi UMKM dan PKK menghasilkan dampak yang lebih besar dibandingkan bila berjalan sendiri. PKK berperan dalam edukasi dan perubahan perilaku, sementara UMKM menyediakan

produk pangan sehat yang siap dikonsumsi masyarakat. Sinergi ini membuat akses terhadap pangan sehat semakin mudah dan berkelanjutan. Melalui sinergi tersebut, muncul budaya konsumsi baru di masyarakat: memilih makanan lokal sehat, mengurangi makanan instan, dan menyediakan buah atau sayur setiap kali makan. Pembiasaan ini memiliki dampak langsung terhadap penurunan risiko stunting.



- Dampak Terhadap Pencegahan Stunting

Program *Gerakkan Meja Sehat* memberikan perubahan signifikan terutama pada rumah tangga dengan balita. Dampak yang terlihat meliputi: meningkatnya konsumsi sayur, buah, dan protein terjadinya variasi menu harian meningkatnya pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi balita meningkatnya kemampuan keluarga memanfaatkan pangan lokal berkurangnya ketergantungan pada makanan olahan tidak sehat. Walaupun penurunan angka stunting membutuhkan waktu yang lebih panjang, namun perubahan pola konsumsi menunjukkan bahwa masyarakat sudah berada pada jalur yang tepat.

- Kemandirian Ekonomi Perempuan dan Keberlanjutan Program

Keterlibatan perempuan melalui UMKM memberikan dampak ganda: peningkatan ekonomi keluarga keberlanjutan gerakan Meja Sehat melalui produksi pangan lokal sehat, berikut alat-alat yang sudah diterapkan pada UMKM Paguyuban Kajang Baru dan PKK Desa Kajang Baru digunakan, sbb;


1. Penerapan kepada UMKM Paguyuban Kajang Baru, yaitu;


NO	Produk	Dampak (Impact)	
		Kuantitatif	Kualitatif
1	 <p>(Mesin Perajang Tempe dan Singkong)</p>	Mesin perajang dapat memproses bahan baku jauh lebih cepat daripada metode manual (pisau). Peningkatan kapasitas produksi sering kali mencapai dua hingga tiga kali lipat atau lebih per jam (misalnya, dari 5 kg/jam menjadi 50-100 kg/jam).	Ukuran yang seragam memastikan bahan baku (seperti keripik) matang merata saat digoreng, menghasilkan tekstur yang konsisten dan memuaskan konsumen.
2	 <p>(Sealer Plastic Film Packing Machine)</p>	Penggunaan mesin sealer yang baik adalah peningkatan kecepatan produksi (terutama pada tipe kontinu), pengurangan reject rate karena segel yang	mencakup peningkatan estetika kemasan karena hasil segel yang rapi dan profesional, peningkatan citra merek di mata konsumen, dan yang terpenting, jaminan


		<p>konsisten dan kuat, serta umur simpan produk yang terukur lebih lama. Bisa mempercepat proses packing produk 30 detik dalam 10 bungkus.</p>	<p>higienitas produk karena kemasan tersegel sempurna dari faktor eksternal.</p>
3	 <p>(Vacum Fryin)</p>	<p>Dampak kuantitatif yang dihasilkan dengan Vacum Frying meliputi retensi nutrisi yang lebih tinggi pada pengorengan buah salak (seperti Vitamin C), penyerapan minyak yang lebih rendah, dan pencapaian kadar air akhir yang sangat rendah (3%-7%), dengan alat Vacum ini UMKM yang tadinya hanya dapat memproduksi manisan salak sekarang memproduksi keripik salak dan dalam satu kali pengorengan bisa 9-10 kg, dalam sehari bisa menghasilkan 40-50 kg</p>	<p>Dampak kualitatif mencakup tekstur yang sangat renyah, warna yang tidak gosong, dan peningkatan keamanan pangan karena minimnya pembentukan senyawa akrilamida yang berbahaya.</p>
4	 <p>(Spiner Peniris Minyak Listrik Stainless Steel)</p>	<p>Mesin Spiner ini mampu mengurangi kadar minyak hingga 20%–40% lebih rendah dibandingkan penirisan manual, yang secara langsung menghasilkan penghematan biaya pembelian minyak goreng dalam jangka panjang. Selain itu, produk yang dihasilkan memiliki masa simpan yang lebih panjang (bertambah 1-3 bulan) karena kadar air dan minyak yang rendah,</p>	<p>Penggunaan spinner berfokus pada mutu produk dan citra merek. Kualitas produk meningkat secara drastis karena tekstur menjadi lebih renyah dan tidak terasa greasy (berminyak) di mulut, yang merupakan faktor penting dalam kepuasan konsumen. Konsumen akan merasakan produk lebih sehat karena kandungan lemak yang lebih rendah. Dampak kualitatif lainnya adalah peningkatan citra merek dan daya saing UMKM di pasar, di mana</p>

		yang mengurangi risiko ketengikan (oksidasi) dan jamur, sehingga meminimalkan kerugian produk akibat reject atau kadaluarsa.	produk yang ditiriskan dengan spinner dianggap lebih profesional dan berkualitas premium dibandingkan pesaing yang masih menggunakan penirisan manual.
--	--	--	--

2. Penerapan kepada PKK Desa Kajang Baru

NO	Gambar Nama Produk, Spesifikasi Dan Kegunaan	Dampak (Impact)	
		Kuantitatif	Kuantitatif
1	 <p>(Dandang Serba Guna)</p>	<p>Dandang serbaguna meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi karena memungkinkan koki atau operator memproses sejumlah besar bahan baku secara simultan dalam satu wadah, yang secara langsung mengurangi biaya energi dan waktu kerja per unit produk (misalnya, mengukus 50 porsi dimsum sekaligus)</p>	<p>penggunaan stainless steel food grade menjamin standar higienitas yang lebih tinggi dibandingkan wadah tradisional, serta memastikan kualitas rasa (tidak merusak aroma atau rasa bahan) dan konsistensi kematangan produk karena distribusi uap panas yang efektif. Dampak kualitatif lainnya adalah peningkatan citra profesional usaha makanan yang menggunakan peralatan stainless steel standar.</p>
2	 <p>(Kompur)</p>	<p>penggunaan kompor dua tungku berpusat pada efisiensi waktu dan penghematan energi. Dengan dua tungku, waktu total yang dibutuhkan untuk menyiapkan hidangan lengkap dapat berkurang hingga 30%–50% dibandingkan dengan kompor tunggal, karena proses yang paralel. Secara</p>	<p>Kemampuan multitasking secara signifikan mengurangi stres dan kelelahan saat memasak, membuat proses dapur terasa lebih teratur dan nyaman. Dari segi kualitas masakan, kompor dengan burner yang berbeda (misalnya, satu tungku api besar dan satu api kecil) memungkinkan</p>

		<p>langsung, ini berarti penghematan waktu yang dapat dialokasikan untuk aktivitas lain. Selain itu, banyak kompor modern dilengkapi dengan burner yang memiliki efisiensi termal tinggi, mencapai 60%–70% yang berarti penggunaan gas (LPG) lebih hemat per unit waktu masak. Dalam konteks UMKM makanan, kompor dua tungku meningkatkan kapasitas produksi harian (misalnya, mampu memasak 50 porsi dalam 2 jam, bukan 4 jam), yang berdampak langsung pada peningkatan omzet dan percepatan return on investment (ROI) peralatan.</p>	<p>kontrol suhu yang lebih presisi, menghasilkan masakan yang matang sempurna; api besar ideal untuk menumis cepat (stir-fry), sementara api kecil cocok untuk merebus pelan (simmering). Kompor dengan material premium seperti Tempered Glass juga memberikan nilai estetika dan kebersihan yang tinggi di dapur, meningkatkan citra rumah tangga atau bisnis makanan di mata pelanggan. Terakhir, fitur keamanan seperti thermocouple memberikan rasa aman dan ketenangan pikiran dari risiko kebocoran gas.</p>
3	 <p>(Alat Mesin Giling)</p>	<p>Peningkatan efisiensi waktu yang signifikan, mampu mengolah hingga 50 kg bahan baku per jam dibandingkan penggilingan manual, sehingga mengurangi biaya operasional dan mempercepat siklus produksi. Selain itu, daya 1.1 kW menunjukkan konsumsi energi yang relatif efisien untuk kapasitas yang ditawarkan</p>	<p>grinder Yamamoto memungkinkan kontrol kualitas hasil gilingan yang lebih konsisten dan seragam, menghasilkan bubuk dengan kehalusan yang dapat diandalkan, yang merupakan faktor krusial dalam kualitas produk akhir seperti kopi bubuk, tepung beras, atau bumbu. Penggunaan mesin ini juga meningkatkan standar kebersihan dan umur simpan bahan baku olahan, karena proses penggilingan yang cepat</p>

			meminimalkan paparan kontaminasi dan kelembaban.
4	 <p>(Alat Pengereng Biji-bijian)</p>	Box dryer dapat mengurangi waktu pengeringan dari 3–7 hari (penjemuran tradisional) menjadi hanya sekitar 9–20 jam per batch (tergantung kadar air awal dan suhu). Ini menghilangkan ketergantungan pada cuaca.	Keseragaman Kadar Air: Meskipun box dryer memiliki kelemahan variasi kadar air antara lapisan atas dan bawah, penggunaan blower dan kontrol suhu membantu menghasilkan kadar air akhir yang lebih seragam (target ideal 14% untuk penyimpanan) dibandingkan penjemuran di mana pengeringan tidak merata.

Dengan adanya upaya yang dilakukan menjadikan UMKM Paguyuban Kajang Baru dan PKK Desa Kajang Baru dapat meningkatnya pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang menugizi seimbang, keluarga lebih mampu menyediakan makanan bergizi. UMKM yang berkembang juga memastikan bahwa inovasi pangan lokal tidak berhenti setelah program selesai. Kemandirian ekonomi perempuan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan gerakan ini, mengingat perempuan adalah pengambil keputusan utama dalam pengelolaan konsumsi rumah tangga. Program *Gerakkan Meja Sehat* dengan inovasi pangan lokal dan pemberdayaan perempuan di Desa Kajang Baru terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman gizi, menciptakan inovasi pangan lokal, memperkuat ketahanan pangan keluarga, dan menggerakkan komunitas menuju pola makan sehat. Kolaborasi PKK, UMKM, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program ini dalam mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan.

#### D. Kesimpulan

Program BEM Berdampak yang dilaksanakan bersama mitra UMKM Paguyuban Kajang Baru dan PKK Desa Kajang Baru telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kemandirian masyarakat melalui penerapan teknologi serta inovasi mahasiswa. Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program ini antara lain:

- Peningkatan Kapasitas dan Pengetahuan Mitra. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kemampuan mitra UMKM dan PKK dalam mengelola usaha, memanfaatkan teknologi tepat guna, serta mengembangkan produk lokal yang bernilai jual lebih tinggi.
- Penerapan Produk Teknologi dan Inovasi Produk inovasi hasil karya mahasiswa, seperti alat pengolahan pangan, kemasan ramah lingkungan, dan aplikasi pemasaran digital, telah

dimanfaatkan oleh mitra sebagai sarana peningkatan efisiensi dan daya saing usaha.

- Sinergi Perguruan Tinggi, Pemerintah Desa, dan Masyarakat Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, pemerintah desa, serta kelompok masyarakat (UMKM dan PKK) dapat menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dampak sosial dan ekonomi yang positif.
- Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan produktivitas mitra UMKM sebesar  $\pm 20\text{--}30\%$ , meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi, serta terbentuknya jejaring kerja baru antar kelompok usaha dan kader PKK.

Keberlanjutan Program Pemerintah desa berkomitmen untuk melanjutkan dan memperluas hasil kegiatan melalui dukungan kebijakan dan integrasi program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

### Ucapan Terima Kasih

Kami Dosen dan mahasiswa STIKES Kapuas Raya mengucapkan terima kasih atas pendanaan yang diberikan oleh DPPM KEMENDIKTISAINTEK pada program PKM Mahasiswa Berdampak sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat memberikan dampak perbaikan dalam menumbuhkembangkan kemandirian Masyarakat dalam perbaikan ekonomi keluarga dan Masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Profil Desa Kajang Baru Kabupaten Sintang Tahun 2024  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2024. Kabupaten Sintang Dalam Angka 2024. Kabupaten Sintang. <https://sintangkab.bps.go.id/id>
- Yatiman, Zainal Abidin, 2024. RPJMDes Perubahan Desa Kajang Baru 2018-2026
- Léder, I. 2004. Sorghum and Millets. Cultivated Plants, Primarily As Food Sources. Department of Technology, Central Food Research Institute. Hungary. Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS).
- Upadhyaya HD, Ravishankar CR, Narasimhudu Y, SarmaNDRK, Singh SK, Varshney SK, Reddy VG, SinghS, Parzies HK, Dwivedi SL. 2011. "Identification of trait-specific germplasm and developing amnicore collection for efficient use of foxtail millet genetic resources in crop improvement". *FieldCropRes.* Vol. 124:459-467.
- Dhivya, AB., S. Subashini, R. Chandrababu & J. Ramalingam. 2015. Establishment of MilletDB: TNAU Released Millet Varieties with their Morphological Traits. *International Journal of Computer Applications.* 111(14) : 24-26.
- Kamatar, M.Y., Brunda, S.M., Sanjeevsingh, H.H., Sowmya, Goudar, G., Hundekar, R. 2015. Nutritional composition of seventy five, elite germplasm of foxtail millet (*Setaria italica*). *International Journal of Engineering Research & Technology.* 4(4). Doi : <http://dx.doi.org/10.17577/IJERTV4IS040075>
- Fitriyani, E., Nani Nuraenah, Dan Ika Meidy Deviarni., 2020. Perbandingan Komposisi Kimia, Asam Lemak, Asam Amino Ikan Toman (*Channa Micropeltes*) Dan Ikan Gabus (*Channa Striata*) Dari Perairan Kalimantan Barat. *Manfish Journal.* 1(2020), Hal. 71–82.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2024. Profil Kemiskinan Kabupaten Sintang Maret 2024. Kabupaten Sintang

- Lutfi Ilham Ramdhani , et al. Panduan Program Pemberdayaan Masyarakat 2025. DPPM, Ditjen Risbang, Kemdiktisaintek. Jakarta Surat Keputusan Kepala Desa Kajang Baru tentang Pembentukan Kepengurusan Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “Paguyuban Kajang Baru” Desa Kajang Baru Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Kepala Desa Kajang Baru. 2023
- A'isy Fiklil Nafisah, S. Tr., Ak, M. Ak; Indira Oktavianti, S.AB., M.M; Landreas Utama, Lie S.P., MBA; 2024. Manajemen UMKM Dan Kewirausahaan. Lingkar Edukasi Indonesia. ISBN : 978-623-10 5289-6
- Nurhayati, M., & Supriyadi, Y. (2019). Potensi Pengembangan Produk Olahan Salak untuk Meningkatkan Nilai Tambah. *Jurnal Teknologi Pertanian*, (3), 75-82. 14.
- Makodompis, Y, dkk (2024) Pemanfaatan Jagung sebagai potensi lokal untuk pencegahan Stunting. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/13388/pdf>